**Dampak Psikologis pada Tenaga Kesehatan selama Pandemi COVID-19**

**Brian Pinggian1, Hendri Opod2, Lydia David3**

**1Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado**

**2Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado**

Email: Brianpinggian@gmail.com

**ABSTRAK**

**Latar Belakang**: Wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang muncul pada Desember 2019 di Wuhan, dengan cepat menyebar ke luar Tiongkok, sehingga *World Health Organization* (WHO) mengumumkan Darurat pada *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC), menyebabkan Tekanan Psikologis pada tenaga Kesehatan yang menangani Pasien COVID-19, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Gangguan Psikologis pada Tenaga Kesehatan selama Masa pandemi COVID-19. **Metode**: Literatur review dengan membandingkan Artikel, Jurnal atau data sekunder dari literatur-literatur yang dipublikasi seblumnya yang terdapat dalam database jurnal kedokteran *Science direct, PubMed* dan *ClinicalKey.* **Hasil**: Dari sepuluh artikel yang di*review* terdapat 11.611 responden yang terdiri dari 3.070 laki-laki, 8.534 perempuan, 4 responden tidak mengisi *gender* dan 1 responden *Genderqueer* didapatkan data peningkatan tekanan Psikologis dari para tenaga Kesehatan selama masa pandemi COVID-19. **Kesimpulan**: Hasil *review* literature ditemukan prevalensi dampak psikologis seperti stres, kecemasan dan depresi dari ringan hingga Berat pada Tenaga Kesehatan selama masa pandemi COVID-19. Temuan ini akan membantu meningkatkan pemahaman kita tentang pengaruh atau dampak pandemi COVID-19 pada Psikologis Tenaga Kesehatan. **Kata Kunci**: Dampak Psikologis,Tenaga Kesehatan, Pandemi COVID-19

***Psychological Impact on Health Care Workers******during the COVID-19 Pandemic***

***ABSTRACT***

***Background****: The Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) outbreak that emerged in December 2019 in Wuhan, quickly spread outside of China, so the World Health Organization (WHO) declared an Emergency at the Public Health Emergency of International Concern (PHEIC), causing Psychological Stress on Health workers who handle COVID-19 patients, the purpose of this study is to determine the Psychological Disorders of Health Workers during the COVID-19 pandemic.* ***Method****: Literature review by comparing articles, journals or secondary data from previously published literature contained in the medical journal database Science Direct, PubMed and ClinicalKey.* ***Result****: Of the ten articles reviewed, there were 11,611 respondents consisting of 3,070 men, 8,534 women, 4 respondents who did not fill in gender and 1 Genderqueer respondent obtained data on increased psychological pressure from health workers during the COVID-19 pandemic.* ***Conclusion****: The literature review found the prevalence of psychological impacts such as stress, anxiety and depression from mild to severe among health workers during the COVID-19 pandemic. These findings will help improve our understanding of the impact or impact of the COVID-19 pandemic on the Psychology of Health Workers.* ***Keywords****: Psychological Impacts, Health Workers, the COVID-19 Pandemic*

**PENDAHULUAN**

Wabah Corona Virus Disease-19 (COVID) yang muncul pada Desember 2019 di Wuhan (Tiongkok), dengan cepat menyebar ke luar Tiongkok, sehingga *World Health Organization* (WHO) mengumumkan Darurat pada *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC).1 Etiologi dan penyebab belum diketahui dengan pasti, diduga berasal dari pasar ikan yang terdapat di Wuhan. Lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), Tanggal 18 Desember sampai 29 Desember 2019. Tanggal 31 Desember 2019 sampai 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, Terdapat Laporan sebanyak 44 kasus, Dalam kurun waktu kurang dari satu bulan, COVID-19 sudah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan.2 Pasien dengan COVID-19, memiliki gejala yang paling umum seperti demam, batuk dan dispnea.3

Penyebaran COVID-19 begitu cepat, WHO menyatakan wabah COVID-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Intervensi kesehatan masyarakat secara nasional dan karantina telah diterapkan di sebagian besar negara, dalam beberapa bulan terakhir. Tindakan penahanan, termasuk wajib karantina dan jaga jarak dalam waktu lama dapat meningkatkan risiko gangguan mental, seperti depresi, kecemasan, gangguan pikiran dan stres pasca trauma (PTS).4

Penyebaran COVID-19 yang sangat tinggi dapat menimbulkan masalah kesehatan jiwa dan psikososial Pasien, keluarga pasien, tenaga kesehatan. Hal tersebut dapat menimbulkan stigma diri sendiri (Stigma diri) dan stigma sosial atau masyarakat (publik-stigma) yang dapat mempengaruhi kesehatan jiwa.3

Kontak petugas kesehatan yang sering dengan pasien COVID-19, Tanpa alat pelindung diri (APD) yang tepat atau APD yang tidak sesuai standar Kesehatan merupakan sumber ketakutan, stres, dan kecemasan yang mendalam. Sebagian besar dari Tenaga Kesehatan Sudah mengalami, dan akan mengalami, beberapa kesulitan fisik dan psikologis yang melampaui kapasitas mereka. Prevalensi masalah kesehatan mental telah didokumentasikan dalam beberapa penelitian. Dalam sebuah studi petugas kesehatan garis depan di Cina, menemukan bahwa 50% mengalami depresi, 45% mengalami kecemasan dan 34% mengalami insomnia. Temuan serupa dilaporkan selama epidemi lain. Misalnya studi SARS selama 2003.5

Pandemi COVID-19 menempatkan para profesional perawatan kesehatan di seluruh dunia dalam situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya, harus membuat keputusan yang sulit dan bekerja di bawah tekanan ekstrim.6 Oleh karena itu, Tenaga kesehatan memang merupakan komponen penting untuk mengatasi masalah krisis kesehatan masyarakat berskala besar. Dengan demikian, intervensi untuk mempromosikan kesejahteraan mental pada tenaga kesehatan yang terpapar COVID-19 perlu segera dilaksanakan.7

Gejalah gangguan stres pasca trauma, gejala kecemasan dan depresi nonspesifik merupakan manifestasi utama dari gangguan mental yang diamati pada Tenaga Kesehatan.8 Sangat penting untuk mengidentifikasi Tenaga Kesehatan yang berisiko tinggi mengalami kelelahan dan lebih mungkin mengalami kecemasan, depresi, dan stres dalam pandemi ini, sehingga bantuan dapat diberikan di mana dan kapan saja dibutuhkan. 9 Dampak psikologis dari peristiwa stres yang terkait dengan wabah penyakit menular mungkin dimediasi oleh persepsi masyarakat tentang peristiwa tersebut. *Altruism* (tindakan sukarela untuk membantu orang lain tanpa pamrih,atau ingin sekedar beramal baik) dapat membantu melindungi beberapa petugas kesehatan dari dampak negatif ini.10

# METODE PENELITIAN

Penulis membuat penelitian dalam bentuk *literature review* dengan megidentifikasi, evaluasi dan interpretasi hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul atau topik yang diteliti. *Literature review* merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk merangkum hasil penelitian primer sehingga bisa menyajian fakta komprehensif. 1) pencarian topik dan kepustakaan untuk penentuan judul. 2) pencarian kepustakaan untuk isi dan hasil. 3) membandingkan hasil masing-masing kepustakaan dalam satu tabel. 4) menarik kesimpulan berdasarkan hasil. Strategi yang digunakan adalah dengan pencarian artikel menggunakan *database* jurnal kedokteran yaitu *Pubmed, ClinicalKey* dan *sciencedirect.* Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu dampak psikologi *And* Tenaga Kesehatan *And* Pandemi COVID-19 atau *Psychological Impacts and Health Workers and COVID-19 Pandemic.*

**HASIL PENELITIAN**

Jumlah sampel tenaga kesehatan pada setiap Literatur sangat bervariasi ada yang puluhan sampai ribuan. Sampel pada artikel dan jurnal membahas Tenaga Ksehatan Medis atau Non-Medis untuk mengetahui dampak Psikologis dari Tenaga kesehatan dalam menangani pasien COVID-19 dan menghadapai pandemi. Hasil analisis dari sepuluh literature terdapat dalam Tabel. 1 dan Tabel. 2

Tabel.1. Populasi pada *literature review*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Judul** | **Populasi** | **Gender / %** | **Profesi / %** |
| *A multinational, multicentre study on the psychological outcomes and associated physical symptoms amongst healthcare workers during COVID19 outbreak* | 906 responden | Perempuan: 583 (64,3%)  Pria: 323 (35,7%) | Dokter: 268 (29.6%), Perawat: 355 (39,2%) ,Professional perawtan kesehatan terkait: 96 (10,6%), Teknisi: 40 (4,4%),Staf: 56 (6,2%), Administrator: 39 (4,3%), Pekerja Pemeliharaan: 52 (5,7%) |
| *Psychological Impact of the COVID-19 Pandemic on Health Care Workers in Singapore* | 470 Responden | Perempuan: 321 (68,3%)  Pria:149 (31,7%) | Dokter: 135 (28,7%), Perawat: 161 (34,3%), Teknisi Profesional perawat Kesehatan: 65 (13,8%), Terkait: 10 (2,1%), Staf administrasi: 30 (6,4%), Administrator: 33 (7,0%), Pekerja Pemeliharaaan:36 (7,7%) |
| *Impact on mental health and perceptions of psychological care among medical and nursing staﬀ in Wuhan during the 2019 novel coronavirus disease outbreak* | 994 Responden | Perempuan: 850 (85,5%)  Pria: 144 (14,5%) | Dokter: 183 (18,4%)  Perawat:811 (81,6) |
| *Mental health of healthcare workers during the COVID-19 pandemic in Italy* | 145 responden | Perempuan:105 (72,4%)  Pria: 40 (27,6%) | *Dokter: 72 (49,7%)*  *Perawat:73 (50,3%)* |
| *Psychological distress, coping behaviors, and preferences for support among New York healthcare workers during the COVID-19 pandemic* | 657 Responden | Perempuan: 509 (70,9%)  Pria: 143 (19,9%)  *Genderqueer:* 1 (0,1%)  Tidak memilih: 4 (0,4%) | Dokter: 141 (21,5%), Resident atau setara: 141 (21,5%), Perawat: 313 (47,6%), Penyedia Praktik Lanjutan: 48 (7,3%),Terkait: 14 (2,1%) |
| *Psychological impact of healthcare workers in China during COVID-19 pneumonia epidemic* | 958 Responden | Perempuan: 644 (67,2%)  Pria: 314 (32,8%) | Dokter: 378 (39,5%),Perawat:359 (37,5%) Bekerja diruang CT: 32 (3,3%), Bekerja dilaboratorium: 87 (9,1%), Terkait dirumah Sakit: 102 (10,6%) |
| *Psychological impact of the coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak*  *on healthcare workers in China* | 4357 Responden | Perempuan: 3331 (76,5%)  Pria: 1026 (23,5%) | Dokter: 1419 (32,6%)  Perawat: 2343 (53,8%)  Teknisi: 437 (10.0%), Staf Pendukung: 158 (3,6%) |
| *Psychological impact of the COVID-19 pandemic on healthcare workers: a cross- sectional study in China* | 2285 Responden | Perempuan: 1578 (69,06%)  Pria:707 (30,94%) | Dokter: 860 (37,63%), Residen Medis: 913 (39,95%), Perawat: 208 (9,10%), Teknisi:179 (7,83%), Kesehatan Masyarakat Profesional: 125 (5,47%) |
| *The mental health of health care workers in Oman during the COVID-19 pandemic* | 509 Responden | Perempuan: 407 (80,3%)  Pria: 100 (19,7%) | Dokter: 194 (38,1%)  Perawat: 315 (61,9%) |
| [*COVID-19 Outbreak on Health*](https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2020.01684/full) *Professionals* | 330 Responden | Perempuan: 206 (62,6%)  Pria: 124 (37,4%) | Dokter: 140 (42,2%), Perawat: 86 (26,0%), Asisten Perawat: 38 (11,5%), Fisioterapi: 35 (10,6%), Terkait: 32 (9,7%) |

Tabel.2. Hasil sepuluh *literature review*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Author** | **Tahun** | **Judul** | **Metode** | **Hasil** |
| 1 | Nicholas WS Chew dkk  (Singapura dan india)11 | 2020 | *A multinational, multicentre study on the psychological outcomes and associated physical symptoms amongst healthcare workers during COVID19 outbreak* | *self-administered questionnaire* | 48 (5,3%) diskrining positif untuk depresi sedang hingga sangat berat, 79 (8,7%) untuk kecemasan sedang hingga sangat berat, 20 (2,2%) untuk stres sedang stres berat, dan 34 (3,8%) untuk tingkat tekanan psikologis sedang hingga berat. |
| 2 | Benjamin YQ Tan, MD dkk (Singapura)12 | 2020. | *Psychological Impact of the COVID-19 Pandemic on Health Care Workers in Singapore* | *self-administered questionnaire* | 68 (14,5%) peserta diskrining positif untuk kecemasan, 42 (8,9%) untuk depresi, 31 (6,6%) untuk stres, dan 36 (7,7%) untuk masalah klinis PTSD |
| 3 | Lijun Kang dkk (Wuhan, cina) 13 | 2020 | *Impact on mental health and perceptions of psychological care among medical and nursing staﬀ in Wuhan during the 2019 novel coronavirus disease outbreak* | *cross-sectional study* | 36,9% mengalami gangguan kesehatan mental di bawah ambang batas (rata-rata PHQ-9: 2,4), 34,4% mengalami gangguan ringan (rata-rata PHQ-9:5.4), 22,4% mengalami gangguan sedang (mean PHQ-9: 9.0), dan 6,2% mengalami gangguan berat (mean PHQ-9: 15.1). |
| 4 | Marialaura Di Tella PhD dkk (Italia)14 | 2020 | *Mental health of healthcare workers during the COVID-19 pandemic in Italy* | *self-administered questionnaire* | Secara keseluruhan, temuan kami menunjukkan bahwa profesional perawatan kesehatan yang terlibat dalam manajemen COVID-19 menunjukkan gejala depresi dan PTSS tingkat tinggi. |
| 5 | Ari Shechter dkk (Amerika Serikat) 15 | 2020 | *Psychological distress, coping behaviors, and preferences for support among New York healthcare workers during the COVID-19 pandemic* | *cross-sectional* | Gejala psikologis sering terjadi :  57% untuk stres akut  48% untuk depresi  33% untuk gejala kecemasan. |
| 6 | Xiao Xiao dkk (cina)16 | 2020 | *Psychological impact of healthcare workers in China during COVID-19 pneumonia epidemic* | *cross-sectional survey* | 55,1% responden memiliki tekanan psikologis yang lebih tinggi dibandingkan dengan petugas kesehatan selama SARS. 54,2% dan 58% partisipan mengalami gejala kecemasan dan depresi. |
| 7 | Yuhong Dai, dkk (cina) 17 | 2020 | *Psychological impact of the coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak*  *on healthcare workers in China* | *cross-sectional survey* | 39,1% petugas kesehatan mengalami tekanan psikologis,  terutama bekerja di Wuhan, berpartisipasi dalam perawatan garis depan, telah  terisolasi dan anggota keluarga atau kolega terinfeksi. |
| 8 | Jianyu Que, dkk (cina) 18 | 2020 | *Psychological impact of the COVID-19 pandemic on healthcare workers: a cross- sectional study in China* | *cross- sectional study* | Prevalensi gejala kecemasan, depresi, insomnia dan keseluruhan masalah psikologis pada petugas kesehatan selama pandemi COVID-19 di China adalah 46,04%, 44,37%, 28,75% dan 56,59%, masing-masing. |
| 9 | Abdallah Badahdah, dkk (Oman)5 | 2020 | *The mental health of health care workers in Oman during the COVID-19 pandemic* | *Perceived Stress Scale, Generalized Anxiety Disorder Scale and World Health Organization Well-Being Index.* | Studi tersebut mengungkapkan tingginya prevalensi stres, kecemasan, dan kesejahteraan psikologis yang buruk, terutama di antara wanita, petugas kesehatan muda, dan mereka yang berinteraksi dengan pasien yang diketahui atau dicurigai COVID-19. |
| 10 | [Emanuele Maria Giusti](http://loop.frontiersin.org/people/163740/overview) , dkk (Itali)19 | 2020 | [*COVID-19 Outbreak on Health*](https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2020.01684/full) *Professionals* | *Cross-Sectional Study* | Dari 330 profesional kesehatan berpartisipasi dalam survei online. 235 profesional kesehatan (71,2%) memiliki skor kecemasan di atas batas klinis, 88 (26,8%) memiliki tingkat depresi klinis, 103 (31,3%) kecemasan, 113 (34,3%) stres, 121 (36,7%) dari stres pasca-trauma |

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari literatur yang di *review* menggunakan pengukuran subskala depresi DASS-21, skor 10 - 13 dianggap sebagai ringan, 14-20 sebagai moderat, 21-27 sebagai berat, dan 28-42 sebagai sangat parah depresi. Skor subskala kecemasan DASS-21, skor 8-9 dinilai sebagai ringan, 10-14 sedang, 15-19 berat, dan 20-42 sangat parah. Skor subskala stres DASS-21, dibagi menjadi ringan berkisar 15-18, sdang 19-25, berat 26-33, dan sangat parah 34-42, skor IES-R dinilai berdasarkan tingkant keparahan dari dampak psikologis normal 0-23, ringan 24-32, sedang 33 -36, dan dampak psikologis yang parah >37. Sebuah skor batas (*cut-oﬀ*) 24 digunakan untuk menentukan PTDS sebagai perhatian klinis, 7 item Generalized Anxiety Disorder (GAD-7), GAD-7 adalah skala yang dinilai sendiri untuk mengevaluasi tingkat keparahan kecemasan dan memiliki reliabilitas dan validitas yang baik. Skor total dikategorikan sebagai berikut: minimal atau tidak ada kecemasan 0-4, kecemasan ringan 5-9, kecemasan sedang 10-14, atau kecemasan parah 15-21 dan 9-item Patient Health Questionnaire (PHQ-9), PHQ-9 adalah ukuran laporan diri yang digunakan untuk menilai tingkat keparahan depresi, dengan skor total dikategorikan sebagai berikut: minimal atau tanpa depresi 0-4, depresi ringan 5-9, depresi sedang 10-14, atau depresi berat 15-21 juga Insomnia Severity Index (ISI), ISI adalah ukuran tingkat keparahan insomnia yang telah terbukti valid dan dapat diandalkan. Skor total dikategorikan sebagai berikut: normal 0-7, *subthreshold* 8-14, insomnia sedang 15-21, atau insomnia parah 22-28.13

Petugas kesehatan menunjukkan prevalensi kecemasan, depresi, insomnia dan masalah psikologis yang berbeda secara keseluruhan. 18. Dari artikel-artikel yang di *review* didapatkan bahwa gejalah-gejalah psikologis yang ditunjukan oleh para tenaga Kesehatan selama masa pandemic COVID-19. Dampak psikologis (Khususnya kecemasan) lebih umum terjadi antara petugas layanan kesehatan yang tidak terlatih secara medis jika dibandingkan dengan Tenaga kesehatan yang terlatih secara medis11. Pekerja Tenaga kesehatan nonmedis memiliki prevalensi kecemasan yang lebih tinggi. Penelitian COVID-19 baru-baru ini yang menunjukkan bahwa Tenaga Kesehatan Garda terdepan memiliki skor trauma yang jauh lebih rendah daripada perawat non-garis depan dan masyarakat umum. Alasan untuk hal ini mungkin termasuk berkurangnya aksesibilitas ke dukungan psikologis formal, kurang informasi medis mengenai wabah, pelatihan yang kurang intensif tentang alat pelindung diri dan tindakan pengendalian infeksi12.

Dukungan untuk petugas kesehatan, terutama mereka yang menunjukkan tanda-tanda trauma dan stres, sangat penting saat kita melalui pandemi global. Takut tertular, stres, cemas, dan perhatian pada kesejahteraan mereka dan orang penting lainnya membahayakan kesehatan mental petugas kesehatan. Beberapa masalah kesehatan mental, seperti yang diamati pada wabah penyakit sebelumnya, dapat menyebabkan perilaku koping yang maladaptif, termasuk penyalahgunaan zat dan bahkan bunuh diri. Albott dan rekan (2020) mengembangkan pendekatan intervensi psikologis, berdasarkan model dukungan Teman Seangkatan pertempuran Angkatan Darat AS, yang disebut Intervensi Ketahanan Psikologis. Ini terdiri dari tiga tingkatan. Intervensi tingkat pertama memberikan dukungan sebaya untuk semua petugas kesehatan. Tingkat kedua memberikan dukungan khusus tingkat unit melalui konsultan kesehatan mental tertentu. Tingkat ketiga berfokus pada petugas kesehatan yang mengalami tingkat stres yang tinggi dan masalah kesehatan mental lainnya5.

**KESIMPULAN**

Hasildari *review* literature ditemukan prevalensi dampak psikologi seperti stres, kecemasan dan depresi dari ringan hingga Berat pada Tenaga Kesehatan selama masa pandemi COVID-19. Dari 10 literatur didapatkan persentase stres, kecemasan, depresi dan keseluruhan masalah psikologis berbeda sumber literatur. Literatur ke-10 *COVID-19 Outbreak on Health Professionals* memaparkan hasil, 235 dari 330 responden (71,2%) memiliki skor kecemasan diatas batas Klinis, 57% dari 657 responden pada Literatur ke-5 mengalami Stres akut, 58% dari 958 responden mengalami gejalah depresi dan 56,59% dari 2285 responen terdapat keseluruhan masalah psikologis pada petugas kesehatan selama pandemic. Temuan ini akan membantu meningkatkan pemahaman kita tentang pengaruh atau dampak pandemi COVID-19 pada Psikologis Tenaga Kesehatan.

**SARAN**

1. Pemerintah

Setiap kebijakan yang diputuskan untuk kesejahteraan masyarakat kususnya kepada tenaga Kesehatan dalam masa pandemi sekarang ini, Agar lebih memperhatikan kembali kebutuhan yang diguanakan dan diperlukan oleh para Tenaga Kesehatan yang berada di garda terdepan untuk menangani COVID-19. Seperti Alat Pelindung Diri (APD) lengkap dan sesuai standar dan kebutuhan obat-obatan serta suplemen perlu di perhatikan untuk Tenaga Kesehatan.

1. Masyarakat

Masyarakat harus lebih memperhatikan peraturan dan kebijakan yang dibuat pemerintah dalam menghadapi pandemi seperti Jaga jarak, cuci tangan dan pakai masker. Isolasi social dari masyarakat atau stigma negatif pada Tenaga Kesehatan bisa membuat tekanan Psikologis pada Tenaga Kesehatan, Masyarakan harus memberi dukungan kepada para pejuang garda terdepan pada masa pandemi ini dan lebih cermat dalam menyaring informasi yang ada sekarang ini.

1. Tenaga Kesehatan

Konsultasi keadaan psikologi atau mental pada Tenaga Kesehatan Profesional untuk mengetahuni dan meminimalisir dampak psikologis lebih lanjut pada Tenaga Keshatan. Memberi edukasi kepada masyarakat mengenai COVID-19 serta melakukan pelatihan untuk pengendalian dan pencegahan infeksi COVID-19 pada Tenaga Kesehatan Medis dan non-Medis.

**REFERENSI**

1. Carmassi C, Foghi C, Dell’Oste V, et al. PTSD symptoms in healthcare workers facing the three coronavirus outbreaks: What can we expect after the COVID-19 pandemic. *Psychiatry Res*. 2020;292(July):113312. doi:10.1016/j.psychres.2020.113312

2. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *J Penyakit Dalam Indones*. 2020;7(1):45. doi:10.7454/jpdi.v7i1.415

3. Ardhany SD, Puspitasari Y, Meydawati Y, Novaryatiin S. Jurnal Sains dan Kesehatan. *J Sains dan Kesehat*. 2019;2(2):122-128. doi:https://doi.org/10.25026/jsk.v2i2.136

4. Dubey S, Biswas P, Ghosh R, et al. Psychosocial impact of COVID-19. *Diabetes Metab Syndr Clin Res Rev*. 2020;14(5):779-788. doi:10.1016/j.dsx.2020.05.035

5. Badahdah A, Khamis F, Al Mahyijari N, et al. The mental health of health care workers in Oman during the COVID-19 pandemic. *Int J Soc Psychiatry*. Published online 2020. doi:10.1177/0020764020939596

6. Greenberg N, Docherty M, Gnanapragasam S, Wessely S. Managing mental health challenges faced by healthcare workers during covid-19 pandemic Early support. 2020;1211(March):1-4. doi:10.1136/bmj.m1211

7. El-hage W, Hingray C, Lemogne C, Yrondi A, Brunault P, Bienvenu T. Les professionnels de santé face à la pandémie de la maladie à coronavirus ( COVID-19 ) : quels risques pour leur santé mentale ? Health professionals facing the coronavirus disease 2019 ( COVID-19 ) pandemic : What are the mental health risks ? *Encephale*. 2020;46(3):S73-S80. doi:10.1016/j.encep.2020.04.008

8. Stuijfzand S, Deforges C, Sandoz V, et al. Psychological impact of an epidemic/pandemic on the mental health of healthcare professionals: a rapid review. *BMC Public Health*. 2020;20(1):1230. doi:10.1186/s12889-020-09322-z

9. Sandesh R, Shahid W, Dev K, et al. Impact of COVID-19 on the Mental Health of Healthcare Professionals in Pakistan. *Cureus*. 2020;12(7):3-7. doi:10.7759/cureus.8974

10. Wu P, Fang Y, Guan Z, et al. The Psychological Impact of the SARS Epidemic on Hospital Employees in China: Exposure, Risk Perception, and Altruistic Acceptance of Risk. 2009;54(5).

11. Chew NWS, Lee GKH, Tan BYQ, et al. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ’ s public news and information . 2020;(January).

12. Impact P, Workers HC. Annals of Internal Medicine Psychological Impact of the COVID-19 Pandemic on Health. 2020;16(April):5-7.

13. Kang L, Ma S, Chen M, et al. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ’ s public news and information . 2020;(January).

14. Tella M Di. Mental health of healthcare workers during the COVID-19 pandemic in Italy. 2020;(May):1583-1587. doi:10.1111/jep.13444

15. Shechter A, Diaz F, Moise N, et al. Psychological distress , coping behaviors , and preferences for support among New York healthcare workers during the COVID-19 pandemic. 2020;66(May):1-8. doi:10.1016/j.genhosppsych.2020.06.007

16. Xiao X, Zhu X, Fu S, Hu Y, Li X, Xiao J. Journal of A ff ective Disorders Psychological impact of healthcare workers in China during COVID-19 pneumonia epidemic : A multi-center cross-sectional survey investigation. *J Affect Disord*. 2020;274(March):405-410. doi:10.1016/j.jad.2020.05.081

17. Dai Y, Hu G, Xiong H, et al. Affiliations : 2020;2019(1095).

18. Que J, Shi L, Deng J, et al. Psychological impact of the COVID-19 pandemic on healthcare workers : a sectional study in China. Published online 2020:1-12. doi:10.1136/gpsych-2020-100259

19. Giusti EM, Pedroli E, D’Aniello GE, et al. The Psychological Impact of the COVID-19 Outbreak on Health Professionals: A Cross-Sectional Study. *Front Psychol*. 2020;11(July):1-9. doi:10.3389/fpsyg.2020.01684